

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank adalah lembaga keuangan yang Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat ataupun investor dalam bentuk tabungan, simpanan, deposito dan bentuk lainnya . Dan dana yang berhasil dihimpun akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Secara umum dapatlah disebut bahwa usaha yang dijalankan bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Salah satu peranan bank yang sangat penting adalah memberikan kredit pada nasabah yang salahsatunya adalah dalam bentuk kredit modal kerja.

Penyaluran kredit oleh bank kepada nasabah tentu akan ditindak lanjuti oleh pihak bank melalui pengawasan kredit untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit, selain itu bahwa proses pengawasan kredit telah dimulai sejak dini (saat penilaian jaminan).

Dengan sistem pengawasan yang baik diharapkan kredit bermasalah dapat dideteksi sedini mungkin dan mungkin dapat diatasi segera, sehingga pihak bank dapat terhindar dari kerugian yang mungkin terjadi. Untuk itu bank telah menerapkan suatu sistem penyaluran kredit yang dimulai dari proses pemberian kredit kemudian pengawasan kredit dan selanjutnya pemantauan dalam penggunaan kredit yang diberikan oleh bank.

Bank Sumut KCP Marendal dalam penyaluran kredit modal kerja telah memiliki beberapa kriteria dan prosedur sebagai pedoman kerja pihak bank dalam pemberian kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja ini adalah salah satu kredit unggulan PT Bank Sumut KCP Marendal, oleh sebab itu penanganan pemberian kredit modal kerja memerlukan analisis pengawasan yang serius untuk menetapkan apakah layak atau tidaknya seorang maupun badan usaha untuk memperoleh kredit, sehingga dengan analisis pengawasan yang baik, diharapkan dapat mencegah ataupun mengurangi resiko kerugian yang dialami PT. Bank SUMUT KCP Marendal.

Adapun pengawasan kredit secara umum menurut PT. Bank SUMUT KCP Marendal yaitu mengadakan hubungan baik dengan debitur, mengevaluasi mutasi transaksi yang dilakukan oleh debitur, memperhatikan jenis usahanya serta melihat peningkatan keterampilan kredit yang berhubungan dengan bidang usahanya.

Sasaran pemberian kredit yang tepat dan layak sangat mendukung perkembangan usaha debitur dan kredit yang diberikan bank akan menjadi pendapatan dan keuntungan bank, karena pemberian kredit kepada nasabah sudah sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah diajukan saat mengajukan permohonan kredit.

Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kredit bermasalah, dimana debitur mengingkari janjinya dalam penggunaan dana kredit. Kutut Silvanita mengemukakan: **”Risiko kredit adalah resiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran, suku bunga**

**dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.”**

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Ini memiliki arti NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Berikut adalah data kredit modal kerja PT. Bank SUMUT KCP Marendal, Serta data bermasalah.

**Tabel 1.1**  
**Data Non Performing Loan Kredit Modal Kerja**  
**PT.Bank SUMUT Marendal Periode 2016-2018**

<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Kredit Lancar	618.891.329.133	623.487.671.008	652.403.423.786
Kredit DPK	3.004.606.817	4.490.137.548	1.976.181.615
Kredit Kurang Lancar	3.071.653.481	2.245.068.774	1.251.581.689
Kredit diragukan	2.296.100.437	1.282.896.442	988.090.807
Kredit Macet	8.990.513.487	9.942.447.429	2.107.927.056
<b>TOTAL Kredit</b>	641.294.203.356	646.448.221.202	658.727.204.953
<b>Total NPL</b>	2,76%	2.80%	1,96%

Sumber : PT.Bank SUMUT KCP Marendal Medan

Pada tabel 1.1 merupakan data non performing loan yang dimiliki PT.Bank Sumut KCP Marendal, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perkembangan pertahunnya, disimpulkan bahwa kredit bermasalah pada tahun 2016,2017mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan.

PT.Bank SUMUT memiliki target Non Performing Loan kredit modal kerja dimana setiap kantor cabang memiliki target yang berbeda-beda.PT.Bank SUMUT Marendal menetapkan target NPL sebesar 2,85% masih dalam batasan wajar.Maka perlu diketahui bagaimana pengawasan pemberian kredit modal kerja sehingga mampu meminimalisir kredit bermasalah.

Dengan kata lain tingkat kolektibilitas pinjaman debitur antara tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan persentase kredit yang bermasalah dalam hal pemberian kredit modal kerja oleh PT. Bank Sumut KCP Marendal yang disebabkan karena:

1. Pemberian kredit modal kerja kepada calon debitur yang kurang hati hati.
2. Ketidakmampuan nasabah dalam membayar hutang-hutang yang disebabkan masalah ekonomi.
3. Usaha yang dikelola pailit, sehingga tidak mampu membayar hutang.
4. Kurangnya pengawasan dari pihak bank mengenai perkembangan usaha debitur.

Oleh karena itu, penulis memandang bahwa dalam pemberian kredit modal kerja, pengawasan kredit juga memegang peranan penting dalam hal pengembalian pinjaman oleh debitur.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini ditulis dengan judul **“ANALISIS PENGAWASAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT.BANK SUMUT KCP MARENDAL”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan operasi perusahaan tidak akan pernah luput dari masalah yang merupakan faktor penghambat kelancaran kerja dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan berbeda satu sama lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha yang bersangkutan. Definisi masalah menurut Moh. Nazir:

**“Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesanksian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambigiuty*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antar kegiatan atau antar fenomena baik yang telah ada maupun yang akan ada.”<sup>1</sup>**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KCP Marendal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengawasan pemberian kredit modal kerja PT. Bank SUMUT KCP Marendal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Dapat mengetahui pelaksanaan pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KCP Marendal dan dapat mengetahui faktor yang menjadi keterlambatan pembayaran kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KCP Marendal.
2. Bagi Bank

---

<sup>1</sup> Moh Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesembilan: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal 96.

Dapat digunakan sebagai masukan pihak bank dalam sistem pemberian kredit agar lebih berhati-hati khususnya pada kredit modal kerja dan bijak dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan.

### 3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dalam cara pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT.Bank SUMUT KCP Marendal sehingga nantinya nasabah atau pembaca lebih menentukan sikap untuk bertransaksi.

## BAB 2

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Bank

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat, bank merupakan perusahaan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun lembaga yang melancarkan arus uang dari masyarakat. Menurut Thamrin & Francis:

**“Bank dilihat sebagai pemberi kredit, artinya bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.”<sup>2</sup>**

Menurut Drs, Ismail Mba., AK:

**“Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya.”<sup>3</sup>**

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyimpan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.

---

<sup>2</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, **Bank dan Lembaga Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga: Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal.3.

<sup>3</sup> Ismail, **Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah**, Edisi Revisi, Cetakan Keempat: Kencana Prenadamedia group, Jakarta, 2014, hal 91.



### 2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi perbankan yaitu sebagai penghimpun, penyalur dan melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dimasyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan orang banyak.

Menurut I Gusti Ayu Purnamawati, dkk fungsi perbankan adalah sebagai berikut:

- a. **Agen Of Trust**  
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran data.
- b. **Agen Of development**  
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector rill.
- c. **Agen Of Services**  
Selain penyaluran dana, Bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum<sup>4</sup>

### 2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

---

<sup>4</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, etc, al., **Akuntansi Perbankan : Teori dan Soal Latihan**, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 10-11.

Menurut Syamsu Iskandar: **“Sumber dana bank dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal bank dan disajikan dalam Balance Sheet sebelah kredit sesuai dengan urutan jangka waktu jatuh tempohnya.”**<sup>5</sup>

Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

Menurut I Wayan Sudirman :

**“Kebutuhan akan dana oleh bank dikaitkan dengan penawaran dana simpanan oleh masyarakat di bank dan kebutuhan masyarakat akan kredit dari bank atau kebutuhan akan dana oleh bank dikaitkan dengan pasar uang, sehingga bank menentukan tingkat suku bunga atau suku bunga kredit”.**<sup>6</sup>

Sumber dana menurut Kasmir yaitu:

### *1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri*

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri, Modal adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu maka pencairannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lain. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut dipasar modal. Disamping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan,

### **2. Dana yang berasal dari masyarakat luas**

---

<sup>5</sup> Syamsu Iskandar, **Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing** ,Jilid Pertama: In Medan ,Jakarta, 2013, hal 139.

<sup>6</sup> I Wayan Sudirman, **Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal 171.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiaya operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberi bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.

### 3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencairan sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.<sup>7</sup>

## 2.2 Kredit

### 2.2.1 Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Sebelum kredit di berikan, untuk menyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu juga mengadakan analisis kredit. Yang mencakup latar belakang nasabah, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh: Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal 67-68.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjamkan uang kepada pihak lain yang memerlukan uang yang dilandasi dengan kepercayaan antara pemberi dan peminjam kredit, kemudian pihak penerima kredit bertanggungjawab untuk membayar kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Raymond P.Kent pada buku Thamrin & Francis: **“kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.”**<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas terkandung makna sebetulnya antara nasabah dan Bank saling terkait erat,sehingga keberhasilan penyaluran dana pada sasaran yang tepat,juga menyebabkan keberhasilan Bank.

Unsur-unsur kredit yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit menurut Kasmir adalah:

- a. **Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa mendatang.Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana, setelah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.**
- b. **Kesepakatan, setiap pemberian kredit mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan si penerima kredit.Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana**

---

<sup>8</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri,**Bank Dan Lembaga Keuangan**,Edisi Pertama,Cetakan Ketiga,Rajagrafindo Persada,Jakarta,2014,hal 163.

**masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.**

- c. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.**
- d. Risiko, penyebab tidak tertagihnya suatu kredit sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian(jangka waktu).Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pulak sebaliknya.**
- e. Balas jasa, merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.Serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.<sup>9</sup>**

Berdasarkan uraian tersebut bahwa disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari beberapa unsur, diantaranya adalah kreditor pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain, kreditor ini bisa berupa badan usaha maupun perseorangan.Pihak yang diberikan pinjaman dapat disebut sebagai debitur. Kreditor akan memberikan pinjamannya kepada debitur didasari dengan kepercayaan bahwa pihak debitur akan mengembalikan pinjamannya pada waktu yang sudah ditentukan.Debitur juga akan membayarkan sejumlah imbalan berupa bunga atau bagi hasil atas adanya pinjaman yang telah diberikan pihak kreditor.Pihak kreditor tentunya juga harus mengantisipasi resiko atas tidak tertagihnya dana yang telah dipinjamkan kepada debitur, oleh sebab itu perlu juga dilakukan analisis mengenai prosedur pemberian kredit.

---

<sup>9</sup>Kasmir,**Manajemen Perbankan**,Edisi Revisi,Cetakan Ketigabelas,Rajagrafindo Persada,Jakarta,2015,hal 84-85.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Kredit

Dalam praktik pemberian kredit terdapat beberapa jenis kredit, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Dilihat dari segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

##### a. Kredit investasi

yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

##### b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkat produksi dalam operasioanalnya. Contoh, membayar kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau

biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

## 2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut:

### a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

### a. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan seseorang atau badan usaha.

## 3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

### a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa Bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti perumahan.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

Setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan.

Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

a. Kredit dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

b. Kredit tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan untuk melihat karakter, serta



loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

#### 5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik usaha yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

##### a. Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha ini dapat berjangka panjang dan jangka pendek.

##### b. Kredit Peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu pendek dan juga jangka waktu panjang.

##### c. Kredit Industri

Untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

##### d. Kredit Pertambangan

Jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayai dalam jangka waktu panjang seperti tambang mas, minyak, atau tambang timah.

##### e. Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f. Kredit Profesi

Diberikan pada kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit Perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

h. Dan Sektor-Sektor Usaha Lainnya.

Dari berbagai jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dipandang dari berbagai sudut. Biasanya jenis kredit dipandang dari sudut tujuannya, jaminannya, jangka waktu serta penggunaannya. Dalam kenyataannya berbagai jenis-jenis kredit tersebut dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dari segi kebutuhan yang dialami.

### 2.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit

Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Manfaat utama Pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Kredit bagi Bank**
2. **Manfaat kredit bagi Debitur**
3. **Manfaat kredit bagi pemerintah**
4. **Manfaat kredit bagi masyarakat luas<sup>10</sup>**

1. Manfaat Kredit Bagi Bank

Manfaat kredit bagi bank adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bunga, Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, Pemberian kredit kepada nasabah

---

<sup>10</sup>Ismail, **Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi**, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu: Kencana, Jakarta, 2010, hal.97

secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa, Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha.

## 2. Manfaat Kredit Bagi Debitur

Meningkatkan usaha nasabah. Kredit yang diberikan oleh bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk volume produksi dan penjualan, Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah, Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kreditur sesuai dengan tujuan penggunaannya, Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan pihak bank, Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat menyetorkan keuangan dengan tepat.

## 3. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah

Kredit dapat ditumbuhkan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter, Kredit bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan negara yaitu, pendapatan pajak.

- Pajak pendapatan dari bank yang memberikan kredit karena terdapat kenaikan laba yang berasal dari bunga kredit.
- Pajak pendapatan dari debitur.

- Kredit bank dapat memperluas pasar, yaitu dengan semakin luasnya volume produksi dan konsumsi masyarakat.

#### 4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas

Mengurangi tingkat pengangguran Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, appraisal independen, dan asuransi Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan.

#### **Fungsi kredit secara luas antara lain adalah :**

- 1. Mencari keuntungan**
- 2. Membantu usaha nasabah**
- 3. Membantu pemerintah.<sup>11</sup>**

Adapun penjelasan atas fungsi kredit secara luas adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit tersebut. Keuntungannya diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan dari bunga ini merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan atau operasinya kegiatan usaha bank. Jika bank mengalami kerugian secara terus menerus, maka tidak akan menutup kemungkinan kegiatan bank akan dilikuidasi atau ditutup.
2. Bank dapat mendorong usaha masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit. Kredit yang dikururkan dapat berupa kredit untuk dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Kredit yang diterima oleh nasabah baik perorangan maupun lembaga dapat digunakan untuk pengembangan dan perluasan usahanya.

---

<sup>11</sup>Thamrin dan Francis, **Bank dan Lembaga Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal.166

3. Kredit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara. Dengan penyaluran kredit dapat meningkatkan pembangunan diberbagai sektor. Kredit investasi dan modal kerja akan memperluas usaha yang berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Artinya kredit dapat mengurangi pengangguran. Kredit yang disalurkan dapat meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa.

## 2.3 Kredit Modal Kerja

### 2.3.1 Pengertian Kredit Modal Kerja

Berdasarkan uraian jenis-jenis kredit, maka kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabah untuk membiayai operasinal perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut habis terjual. Menurut Ismail:

**“ Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya.”<sup>12</sup>**

Prinsip dari modal kerja berupa penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan

---

<sup>12</sup> Ismail, **Akuntansi bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah**, Edisi Revisi, Cetakan Keempat: Kencana Prenamedia group, Jakarta, 2014, hal. 191.

operasionalnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah:

- a. Volume Penjualan
- b. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan
- c. Aktifitas Perusahaan
- d. Perkembangan Teknologi
- e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya. Untuk kredit modal kerja, bank khususnya PT. Bank SUMUT KCP Marendal menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil plafond kredit sampai dengan Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) dan usaha skala menengah plafond kredit diatas Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah). Fasilitas kredit dengan plafond kecil (mikro) hanya dilakukan oleh kantor cabang yang bergerak dalam usaha mikro. Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

### **2.3.2 Bentuk-Bentuk Kredit Modal Kerja**

Menurut modul analisa pedoman pelaksanaan kredit mikro, bentuk-bentuk dari kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredit Modal Kerja Dibidang Perdagangan

Yaitu semua biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian barang dagangan, pembelian biaya pembungkus, biaya sortasi biaya penjualan, biaya tenaga kerja, dan biaya perbaikan/pemeliharaan tempat penjualan dana lain-lain. Kredit ini diberikan kepada para pedagang yang membutuhkan kredit tersebut yang digunakan untuk mendistribusikan barang dagangannya dari produsen sampai dengan konsumen.

#### 2. Kredit Modal Kerja Di Bidang Industri

Yaitu kredit yang diberikan untuk semua usaha bisnis untuk menghasilkan barang-barang yang bernilai ekonomis dengan memakai bahan baku dari hasil produksi sektor pertanian dan pertambangan.

#### 3. Kredit Modal Kerja Di Bidang Pertanian

Yaitu kredit yang diberikan untuk usaha bisnis dengan objek tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang menjadi bahan pokok pangan sehari-hari. Kredit ini biasa diberikan kepada para petani yang membutuhkan modal mulai dari pembibitan sampai dengan panen.

#### 4. Kredit Modal Kerja Di Bidang Jasa (pelayanan)

Yaitu kredit yang diberikan kepada pemberi jasa/pelayanan kepada konsumen.

Dari bentuk-bentuk kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank SUMUT KCP Marechal di atas kredit modal kerja yang diberikan yaitu dari mulai bidang perdagangan, industri, pertanian, kontraktor bangunan, dan perbengkelan. PT. Bank

SUMUT KCP Marendal melayani atau memberikan bentuk-bentuk kredit modal kerja diatas karena didalam bank itu sendiri sudah ada pedomannya.

#### **2.4 Pengawasan pemberian kredit**

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis dan merupakan suatu upaya untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit.

Pengawasan kredit tujuannya adalah upaya untuk menjaga dan mengamankan kredit yang bersifat preferentif. Pengawasan kredit ini juga merupakan suatu sistem dalam pengelolaan kredit yang dapat berfungsi sebagai penutup kelemahan dalam perkreditan. Oleh karena itu pengawasan kredit harus mampu memberikan feedback agar tidak lanjut perbaikan dapat segera dilaksanakan.

Dalam melakukan pengawasan kredit, pejabat bank harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan para debitur yang dilandasi dengan pikiran dan sikap saling menghormati, saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan antara satu sama lain. Debitur membutuhkan kredit untuk peningkatan usahanya, demikian bank membutuhkan debitur untuk memutar uangnya. Secara umum tujuan dilakukan pengawasan kredit menurut kasmir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik proses, system dan hasil yang ingin dicapai.**
- 2. Agar jangan sampai terjadi penyimpangan artinya keluar dari yang telah direncanakan.**
- 3. Meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan penyimpangan, dengan cara membuat seorang menjadi bekerja**



dengan baik, karena merasa ada pengawasan terhadap aktivitasnya.

4. Memudahkan pencegahan, artinya jika ada indikasi atau gelagat atau gejala akan adanya penyimpangan, maka mudah untuk ambil tindakan pencegahan, tidak terjadi penyimpangan.
5. Pengendalian biaya, artinya dengan adanya pengolahan dan pengawasan maka biaya yang tidak perlu keluar dapat diminimalkan segala bentuk kebocoran sehingga terjadi efisiensi.
6. Agar tujuan perusahaan tercapai, artinya jika semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>13</sup>

#### 2.4.1 Proses pengawasan kredit

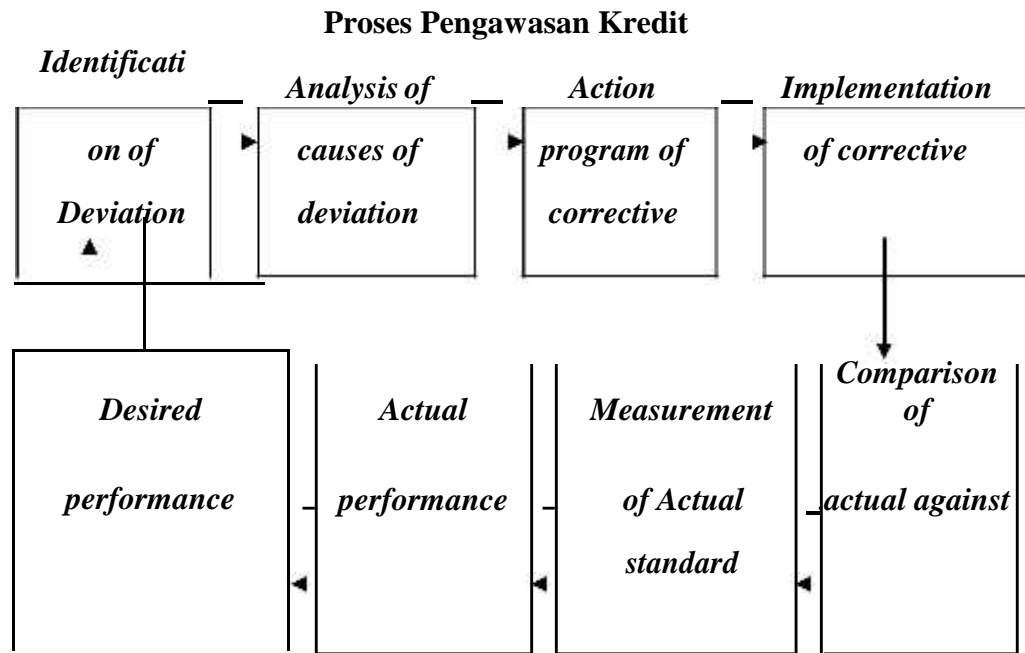
Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang menempati urutan paling akhir dalam fungsi manajemen. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu program telah dilaksanakan dengan efektif atau tidak.

Dalam pelaksanaan pengawasan kredit ini, akan melalui beberapa tahapan yang membentuk suatu proses pengawasan kredit. Proses pengawasan kredit ini dapat digambarkan dalam gambar 2.1 dibawah ini sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal 264-265.

Gambar 2.1



Sumber: Moh. Tjoekam (1999:226)

Uraian dari mekanisme proses pengawasan kredit tersebut adalah:

Dari kredit yang telah diberikan, dilakukan pemeriksaan, apakah terjadi penyimpangan dari perjanjian antara pihak debitur dengan bank. Pada tahap ini, penyimpangan-penyimpangan tersebut diidentifikasi dan dicari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Penyebab penyimpangan ini bisa dari pihak bank maupun dari pihak debitur. Penyebab dari pihak bank misalnya struktur organisasi yang lemah dari pihak bank, kurang akurat dalam melakukan penelitian sebelum memberikan kredit, dsb. Dan dari pihak debitur biasanya penyebabnya adalah menurunnya kondisi keuangan perusahaan.

Setelah dilakukan analisa terhadap penyebab penyimpangan tersebut, maka disusunlah suatu program untuk memperbaikinya. Dan dari pelaksanaan program itu nantinya akan dibandingkan dengan suatu standard yang baku dalam menentukan kolektibilitas kredit. Dalam tahap ini, kredit akan dikelompokkan dalam kelompok lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Hasil pengelompokkan ini nantinya akan dapat menggambarkan actual performance. Dan setelah melihat *actual performance* lagi dan begitulah selanjutnya.

#### **2.4.2 Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum**

Menurut kamus besar bahasa indonesia arti prosedur merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Kata menyelesaikan sendiri berarti adanya proses, cara, pembuatan. Kredit berarti pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur. Jadi prosedur pemberian kredit merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas peminjaman uang dengan pembayaran secara mengangsur. Prosedur merupakan cara yang harus dilakukan sebelum kredit diberikan yang telah tersusun secara berurutan. Prosedur tersebut merupakan syarat-syarat dalam mengajukan permohonan sampai pelunasan pembayaran kredit.

Prosedur pemberian kredit dapat dijuga diartikan sebagai keseluruhan ketentuan, syarat atau petunjuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh bank sejak diajukan permohonan kredit oleh nasabah sampai dengan lunasnya kredit tersebut, atau merupakan langkah-langkah yang harus ditangani oleh

bank agar pemberian kredit bank tergolong sehat, yang mana tahap pemberian kredit itu terdiri dari:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yaitu tahap persyaratan awal yang harus dipenuhi oleh nasabah apabila hendak mengajukan permohonan kredit, antara lain mengajukan permohonan dengan mengisi daftar isian permohonan yang disediakan oleh pihak bank dan ditandatangani dengan lengkap dan sah, disertai dengan lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis dan jumlah kreditnya, seperti perizinan, akte perusahaan, NPWP untuk kredit Rp. 30 juta keatas, fotocopy KTP dan kartu keluarga, laporan keuangan terakhir, dokumen bukti kepemilikan barang jaminan kredit, bukti pembayaran PBB dan persyaratan khusus lainnya.

### **2. Tahap Penilaian**

Penilaian kredit bertujuan untuk mengetahui resiko-resiko yang melekat pada suatu permohonan kredit dan pembayaran kredit kembali oleh nasabah yang pada akhirnya dapat memperkecil resiko terjadinya macet. Analisis kredit ini dapat dilakukan oleh Analis Kredit atau *Account Officer* dibawah koordinasi pimpinan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan, menyusun laporan keuangan yang diperlukan yang berisi penguraian dan kesimpulan beserta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengembalian keputusan pimpinan dari pemohon kredit nasabah.

Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan 5C. Penilaian dengan prinsip perkreditan Thamrin & Francis kriteria penilaian dilakukan dengan analisis 5C berisi penilaian mengenai:

1. ***Character***, merupakan keadaan watak/sifat, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Ini dapat dilihat dengan meneliti riwayat hidup nasabah, reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usaha, dan dengan meminta *bank to bank information*. Hal ini merupakan ukuran kemauan untuk membayar.
2. ***Capital***, adalah jumlah modal/dana sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Ini dapat melihat apakah penggunaan modal yang efektif dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.
3. ***Capacity***, adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Ini digunakan mengetahui/mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.
4. ***Collateral***, adalah barang-barang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Ini

**digunakan untuk menilai sejauh mana risiko kewajiban finansial nasabah kepada bank.**

5. ***Condition*, yaitu situasi politik, ekonomi, sosial, budaya yang mempengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah.**

Selain dengan menggunakan prinsip 5C ini, pihak perbankan juga akan mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi dalam pemberian kredit, diantaranya:

- 1) Aspek hukum, yang dinilai adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

Penilaian

ini akan meneliti akte pendirian perusahaan, Surat Izin Usaha, Tanda daftar perusahaan, NPWP dan keabsahan surat yang dijamin. Aspek hukum sangat penting karena walaupun semua aspek yang ada cukup layak, tetapi apabila secara hukum dokumen yang diberikan tidak sah, maka semua perjanjian dianggap batal.

- 2) Aspek pemasaran, yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana, misalnya pemasaran produknya minimal 3 tahun yang lalu, rencana penjualan dan produksi untuk 3 tahun yang akan datang, peta kekuatan pesaing, dan prospek produk secara keseluruhan.

- 3) Aspek keuangan, yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan data tersebut. Penilaian ini dapat dilihat dari *cash flow*, *payback period*, dan *break even point*.
- 4) Aspek teknis, yang dinilai adalah masalah yang berkaitan dengan produksi, seperti lokasi dan mesin yang digunakan.
- 5) Aspek manajemen, yang dinilai adalah struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya dan pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada.
- 6) Aspek social ekonomi, menganalisis dampak terhadap perekonomian dan masyarakat umum, seperti mengurangi pengangguran, meningkatkan ekspor dan lain-lain.
- 7) Aspek amdal, menyangkut analisis apakah kredit yang diberikan tersebut nantinya akan digunakan untuk proyek yang apat mengalami pencemaran lingkungan atau tidak.

### **3.Tahap Keputusan Pemberian Kredit**

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa:

1. Menolak.
2. Menyetujui.

3. Mengusulkan permohonan kredit kepada pejabat yang lebih tinggi.

#### **4. Tahap Pelaksanaan**

Bilamana surat kredit telah disetujui dengan wewenang pejabat yang memutuskannya, maka selanjutnya adalah merealisasi permohonan kredit tersebut, dengan langkah-langkah:

- a. Membuat surat persetujuan kredit secara tertulis yang mencantumkan syarat: batas kredit, jangka waktu, bentuk penjaminan, sanksi atau denda akibat kelalaian membayar bunga atau pokok pinjaman, dan syarat untuk mengajukan permohonan perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit.

Permohonan fasilitas kredit ini meliputi:

1. Pemohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit.
2. Pemohonan tambahan untuk suatu kredit yang sedang berjalan.
3. Permohonan perpanjangan/pembaharuan masa laku kredit yang telah berakhir juga masa waktunya.
4. Permohonan-permohonan lainnya, untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, antara lain: penukaran jaminan, perubahan/pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.



Permohonan ini harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dan dicatat atau didaftar dalam register permohonan kredit yang telah disediakan.

- b. Menandatangani surat perjanjian kredit.
- c. Pengikatan jaminan.
- d. Asuransi barang jaminan.
- e. Pembayaran polis dan bea materai.
- f. Pencairan kredit.

Pencairan kredit ini dapat dilakukan secara bertahap ataupun sekaligus, sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

Pada saat dilakukannya penarikan kredit oleh debitur ini, maka pihak bank akan mengakui kredit ini sebesar pokok kredit. Pokok kredit merupakan saldo kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur.

## **5. Tahap Penatausahaan**

Tahap ini terdiri dari ,

5. **Tahap**
  - a. Mengecek berkas yang berisi korespondensi dengan debitur, antara lain: surat permohonan kredit dan surat tugas.
  - b. Mengecek berkas-berkas yang berisi laporan penyidikan dan analisis kredit.

- c. Warkat-warkat penting yang penyimpanannya disatukan dan dimasukkan ke lemari khusus serta tahan dari api.
- d. Laporan-laporan yang diwajibkan bank sesuai dengan persyaratan kredit, baik berskala stok piutang, neraca dan laporan laba-rugi maupun insidental, misalnya Laporan Penggunaan Kredit.
- e. Penatausahaan Rekening

Semua dokumen-dokumen penting tersebut disusun dan disimpan sedemikian rupa dengan menggunakan nomor kode/pengaman, sehingga mudah disimpan dan diambil kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan.

## **6. Tahap Pembinaan Kredit**

Yang dimaksud dengan tahap pembinaan ini adalah tahap yang dilakukan untuk membina dan memonitoring debitur agar mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Apabila usaha debitur berkembang dengan baik maka pengembalian pinjaman dapat lancar hingga kredit tersebut lunas sesuai dengan jangka waktu yang terdapat dalam perjanjian kredit.

## **7. Tahap Penyelesaian Kredit**

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban hutang kredit dan kewajiban lainnya oleh si nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya atau berakhirnya ikatan pinjaman kredit. Sedangkan untuk penyelesaian kredit

macet dapat dilakukan dengan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* atau penyelesaian melalui pengadilan atau penyitaan barang jaminan kredit lain.

Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan atau bulanan. Pembayaran ini lebih dikenal dengan nama angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman ditambah dengan bunga kredit yang harus dibayar. Jumlah angsuran yang dibayar setiap periode berbeda-beda, tergantung dari jenis pembebanan bunga kredit yang diberlakukan oleh bank.

Banyak cara yang dilakukan bank dalam mengawasi kreditnya yang beredar. Kebanyakan dari cara pengawasan tersebut dapat dijalankan dengan akal sehat saja. Lain-lainnya dapat didasarkan atas cara-cara tradisional.

Adapun pegawai yang terlibat dalam tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan serta putusan dalam pemberian fasilitas kredit, penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Dikanpus Bank Sumut
  - 1) Direktur UMKM
  - 2) Kepala Divisi Bisnis Mikro
  - 3) Wakil Kepala Divisi Bisnis Mikro
- b. Di Kanwil Bank Sumut
  - 1) Pemimpin Wilayah

2) Wakil Pemimpin Wilayah

c. Di Kantor Cabang Bank Sumut

1) Pemimpin Cabang

2) Manajer Bisnis Mikro (MBM)

3) Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

### **2.4.3 Dokumen dan Pencatatan Kredit**

Dokumen merupakan secarik kertas yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi yang pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu:

1. Formulir permohonan kredit
2. Kwitansi
3. Bukti pengeluaran kas
4. Bukti penerimaan kas
5. Kartu pinjaman

1. Formulir permohonan kredit

Berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit.

Formulir permohonan kredit ini diisi oleh calon debitur yang ingin mengajukan kredit dan akan di cek ulang oleh bagian pemasaran.

Dokumen ini akan diotorisasi oleh direktur dan bagian kredit, kemudian dimintakan tanda tangan permohonan bersangkutan.

## 2. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

## 3. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi.

Pencarian akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu:

### 1. Jurnal umum

Jurnal umum yang digunakan untuk mencatat transaksi selain transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus.

### 2. Jurnal pengeluaran kas.

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

### 3. Jurnal penerimaan kas

Digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

4. Kartu piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

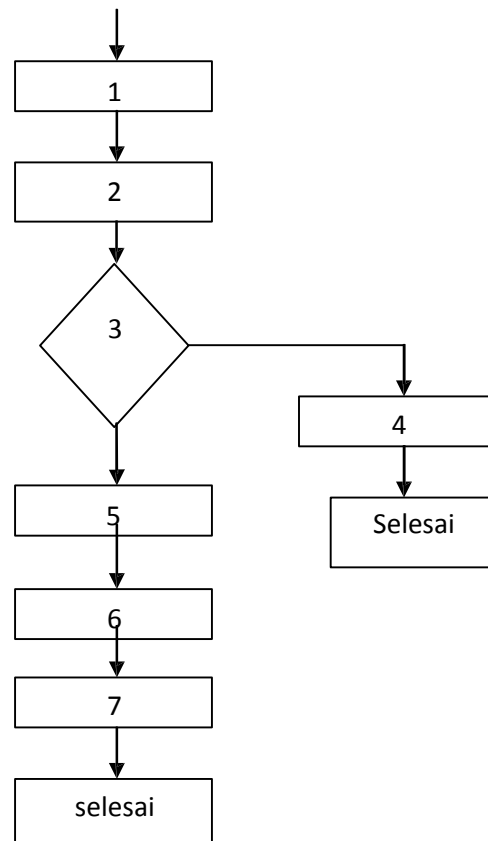
5. Buku besar

Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas.

#### **2.4.4 Flowchart Sistem Pemberian Kredit**

Sistem pemberian kredit terdiri dari proses atau tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan flowchart sistem pemberian kredit tertera

dalam gambar 2.1

**Gambar 2.1****Flowchart Sistem Pemberian Kredit**

Sumber : Faried Wijaya (1996 : 288)

Keterangan:

1. Pemohon Kredit Menghubungi bank pelaksanaan mengutarakan
2. Bank pelaksana meneliti permohonan kredit
3. Apa keputusan Bank pelaksana:
  - a. Menolak Permohonan Kredit
  - b. Memproses Permohonan Kredit
4. Bank pelaksana mengirim penolakan
5. Bank pelaksana mengirimkan penolakan

6. Bank pelaksana menyetujui permohonan kredit
7. keputusan bank pelaksana diberitahu kepada nasabah

#### 2.4.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dalam rangka penyusunan penelitian, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Maya Agustina Primadani	Analisis Pengawasan Kredit Modal Kerja Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah studi Pt.Bank Tabungan Negara(Persero) Cabang Kediri	Sitem Pengawasan Kredit,Prosedur Pemberian Kredit	kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada.Melalui metode Prefentif control dan Reprintsif Control.
2	Hadiyah Putri Pratamawati	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum BUMN Tahun 2012-2016	Inflasi,Nilai tukar kurs,Non Performing Loan	inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL Bank Umum BUMN tahun 2012-2016 ,variabel kurs berpengaruh terhadap NPL Bank Umum BUMN



				tahun 2012-2016.
3	Herdini Eka Puspita Sari	Analisis Sistem Pemberian dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	Sistem Pemberian Kredit,Sistem Pengawasan Kredit	Sistem pemberian kredit pada Bank Danamon tidak dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku secara umum,Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Danamon berasal dari pihak Bank dan Pihak Debitur.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi perhatian suatu penelitian dan menjadi pusat perhatian dan sasaran perhatian sehingga yang menjadi objek penelitian adalah mengenai Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT.Bank SUMUT Marendal yang beralamat di Jl.Sisingamangaraja,Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas,Kota Medan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah penelitian kualitatif.Pada penelitian kualitatif, permasalahan berangkat dari fenomena bisnis secara realitas dan kemudian baru dihubungkan dengan teori dan kajian pustaka.

Menurut Wahyu Purhantara Penelitian Kualitatif adalah :

**Suatu pendekatan dalam penelitian yang memanfaatkan peneliti sebagai instrumen, sehingga terjadi hubungan antara peneliti dengan fakta yang diteliti.Dalam hal ini fakta dipandang sebagai suatu dimensi yang bersifat subjektif dan tidak bebas dari nilai.<sup>14</sup>**

#### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata,angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna yang memerlukan proses lebih lanjut.Oleh karena itu perlu

---

<sup>14</sup> Wahyu Purhantara,**Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama,Graha Ilmu,Yogyakarta,2010,hal 166

disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah dimana sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli ( tidak melalui perantara) dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil observasi. Dimana data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian pemberian kredit modal kerja.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut sesudah diolah.

Menurut Wahyu Purhantara mengemukakan Data sekunder adalah:

**“data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini .”<sup>15</sup>**

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit lancar, kredit DPK, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2016, 2017 dan 2018, Dokumen yang digunakan, dan Flowchart Prosedur Pemberian Kredit.

---

<sup>15</sup>**Ibid**, hal. 79.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian pada Pt.Bank Sumut KCP Marendal, penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

#### - Penelitian Lapangan

Penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga diperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Teknik Wawancara (*interview*)

Menurut Suharsimi Arikunto: **“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”**<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara tidak terstruktur yang secara langsung kepada salah satu bagian analisis kredit PT.Bank SUMUT KCP Marendal Medan. Dimana wawancara tersebut mengenai Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja.

##### b. Teknik Dokumentasi

Yaitu mencatat kembali dokumen yang digunakan dalam Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja. Dokumen yang dikumpulkan adalah, Sejarah singkat perusahaan, Struktur

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, Pt Rineka Cipta, 2010

organisasi, dan Job Description pada PT.Bank SUMUT KCP Marendal .

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data sedemikian rupa, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada berdasarkan data yang diperoleh dari PT.Bank SUMUT KCP Marendal. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT.Bank SUMUT KCP Marendal.